

PEMANFAATAN MEDIA SOSIAL INSTAGRAM SEBAGAI MEDIA PENYEBARAN INFORMASI KEGIATAN DI YAYASAN JAMRUD BIRU

Tasya Nurul Inayah¹, Fery Harianto²
Akademi Komunikasi Media Radio & TV Jakarta^{1,2}
tasyanurulx@gmail.com¹, feryharianto@gmail.com²

ABSTRAK

Sebagian besar masyarakat di bidang sosial menggunakan media sosial sebagai sarana untuk berkomunikasi dan mencari informasi. Berdasarkan keadaan tersebut, tentu banyak pihak yang telah menggunakan sistem online atau media sosial, salah satunya digunakan oleh sebuah organisasi. Organisasi tidak akan berjalan dengan baik jika tidak adanya komunikasi diantara anggota dengan masyarakat. Yayasan Jamrud Biru merupakan salah satu organisasi dibidang sosial untuk menangani orang dengan gangguan jiwa (ODGJ). Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan pemanfaatan media sosial instagram oleh anggota Yayasan Jamrud Biru sebagai media penyebaran informasi mengenai kegiatan yang ada di Yayasan Jamrud Biru dalam kaitannya dengan komunikasi organisasi eksternal. Melalui pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif dengan menggunakan teori new media penulis berfokus pada media sosial Instagram, yakni dengan memberikan gambaran bagaimana pemanfaatan media sosial Instagram oleh akun @yayasan_jamrudbiru dalam menyebarkan informasi mengenai kegiatan di yayasan jamrud biru. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa media sosial Instagram Yayasan Jamrud Biru mempermudah untuk penyampaian informasi dalam hal berkomunikasi sesuai dengan manfaat dan tujuan media sosial.

Kata Kunci: instagram, media sosial, pemanfaatan, penyebaran informasi

PENDAHULUAN

Di era globalisasi saat ini media sosial mampu memudahkan manusia untuk menjalankan aktivitas seperti mendapatkan informasi, mencari informasi, serta berbagi informasi yang disebar luaskan di dunia maya. Tak terkecuali dalam kegiatan komunikasi untuk berinteraksi dengan manusia. Setiap orang juga dapat berkomunikasi dengan orang lainnya dimana pun dan kapanpun tanpa terhalang oleh waktu. Kekuatan media sosial yaitu mempengaruhi publiknya, dengan menjadikan media sosial sebagai sarana berbagi dan bertukar informasi.

Instagram merupakan sebuah media sosial jejaring sosial dengan berbagi foto. Yang menjadi salah satu ciri menarik dari Instagram bahwa ada batas foto ke bentuk persegi, mirip dengan gambar Kodak Instamatic, dan polaroid, yang sangat berbeda dengan rasio aspek 16:9 sekarang, biasanya digunakan oleh kamera ponsel (Salbino, 2014). Selain itu, Instagram juga menjadi salah satu media sosial yang paling diminati oleh para pengguna smartphone berbasis iOS dan Android.

Media sosial Instagram rilis pada tanggal 6 Oktober 2010 dan dirilis untuk platform iOS. Sebanyak 25 ribu pengguna berhasil mendaftar di hari pertama. Pada tanggal 13 Oktober 2010 penggunaannya mencapai 100 ribu dan pada tanggal 21 Desember 2010 mencetak rekor jumlah pengguna mencapai 1 juta dan sampai pada saat ini perkembangan Instagram semakin pesat (Atmoko, 2012).

Media sosial yang memiliki jangkauan luas ke seluruh wilayah, sering kali dimanfaatkan oleh perorangan, komunitas hingga organisasi. Dibentuknya suatu organisasi memiliki tujuan yang sama dan disepakati oleh setiap anggota maupun 2 pengurusnya untuk mendapatkan hasil yang dituju oleh suatu organisasi tersebut. Dalam hal ini, komunikasi organisasi sangat dibutuhkan pada suatu organisasi untuk menghubungkan antara organisasi dengan khalayak untuk memberikan informasi maupun mempublikasikan kegiatan organisasi guna mendapatkan feedback serta atensi dari masyarakat luas.

Yayasan Jamrud Biru merupakan salah satu panti rehabilitasi orang dengan gangguan jiwa (ODGJ) yang bergerak dibidang sosial untuk mengurus ODGJ agar dapat terlepas dari masalah gangguan kejiwaan. Maraknya penggunaan media sosial, Yayasan Jamrud Biru saat ini mulai mengubah cara menyebarkan informasi mengenai kegiatannya dengan menggunakan media sosial Instagram. Tujuannya agar masyarakat dan pengikutnya mengetahui adanya yayasan panti rehabilitasi dan juga mengetahui informasi agenda mengenai kegiatan yang ada di Yayasan Jamrud Biru.

Kegiatan yang ada pada Yayasan Jamrud Biru beragam pada media sosial instagramnya, sehingga hadirnya media sosial Instagram membantu Yayasan Jamrud Biru untuk menyebarkan informasi kegiatan salah satunya mengenai halhal yang berhubungan dengan ODGJ. Hal tersebut dilakukan oleh yayasan Jamrud biru untuk berkomunikasi kepada masyarakat agar tidak lagi mendiskriminasi ODGJ. Karena saat ini masih banyak masyarakat yang menganggap dan memperlakukan ODGJ dengan tidak selayaknya manusia pada umumnya.

TINJAUAN PUSTAKA

Makna dari komunikasi adalah pertama, dalam prosesnya melibatkan pertukaran simbol atau tanda baik verbal maupun nonverbal, kedua adanya kebersamaan antara pengirim dengan penerima pesan. Komunikasi berorientasi pada adanya kesamaan dalam memaknai suatu simbol

dengan menciptakan hubungan kebersamaan, keakraban atau keintiman antara pihak-pihak yang melakukan kegiatan komunikasi (Suherman, 2020).

Era modern saat ini tentu memaksa banyak perubahan di berbagai aspek kehidupan. Teknologi informasi merupakan salah satu hal yang juga perlu dilakukan oleh pegiat komunikasi karena komunikasi tidak bisa dilepaskan dengan perkembangan teknologi informasi (Bimo, 2017).

Media adalah seluruh bentuk dan saluran yang dipergunakan untuk menyampaikan suatu informasi atau pesan. Dalam kata lain media merupakan jamak dari kata “Medium” yang secara harfiah berarti sebagai “Pengantar” atau “Perantara” sumber pesan dengan penerima pesan. Dalam pengertian lain media adalah alat/sarana yang dipergunakan komunikator (orang yang ingin menyampaikan pesan) kepada komunikan/khalayak (penerima pesan) (Putri et al., 2020).

Media sosial adalah platform media yang memfokuskan pada eksistensi pengguna yang memfasilitasi mereka dalam beraktivitas maupun berkolaborasi. Karena itu, media sosial dapat dilihat sebagai medium (fasilitator) online yang menguatkan hubungan antara pengguna sekaligus sebagai sebuah ikatan sosial (Van Dijk dalam Nasrullah, 2015). Menurut Solomon (2011), Teori New Media adalah sebuah teori yang telah dikembangkan oleh Levy (2010) yang mengartikan bahwa media baru merupakan suatu teori yang membahas tentang perkembangan media konvensional ke arah digital.

METODELOGI PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Jane Richie (dalam Sidiq & Choirul, 2019) penelitian kualitatif adalah upaya untuk menyajikan dunia sosial dan perspektifnya di dalam dunia, dari segi konsep, perilaku, persepsi, dan persoalan tentang manusia yang diteliti. Dalam pandangan penelitian kualitatif gejala dari suatu obyek itu bersifat holistik (menyeluruh, tidak dapat dipisah-pisahkan), sehingga peneliti kualitatif tidak akan menetapkan penelitiannya hanya berdasarkan variabel penelitian, tetapi keseluruhan situasi sosial yang diteliti yang meliputi aspek tempat (place), pelaku (actor) dan aktivitas (activity) yang berinteraksi secara sinergis (Sugiyono, 2006). Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif untuk mengemukakan gambaran atau pemahaman (understanding) mengenai bagaimana dan mengapa sesuatu gejala atau realitas komunikasi terjadi (Pawito, 2008). Pendekatan kualitatif menjadikan peneliti sebagai instrumen

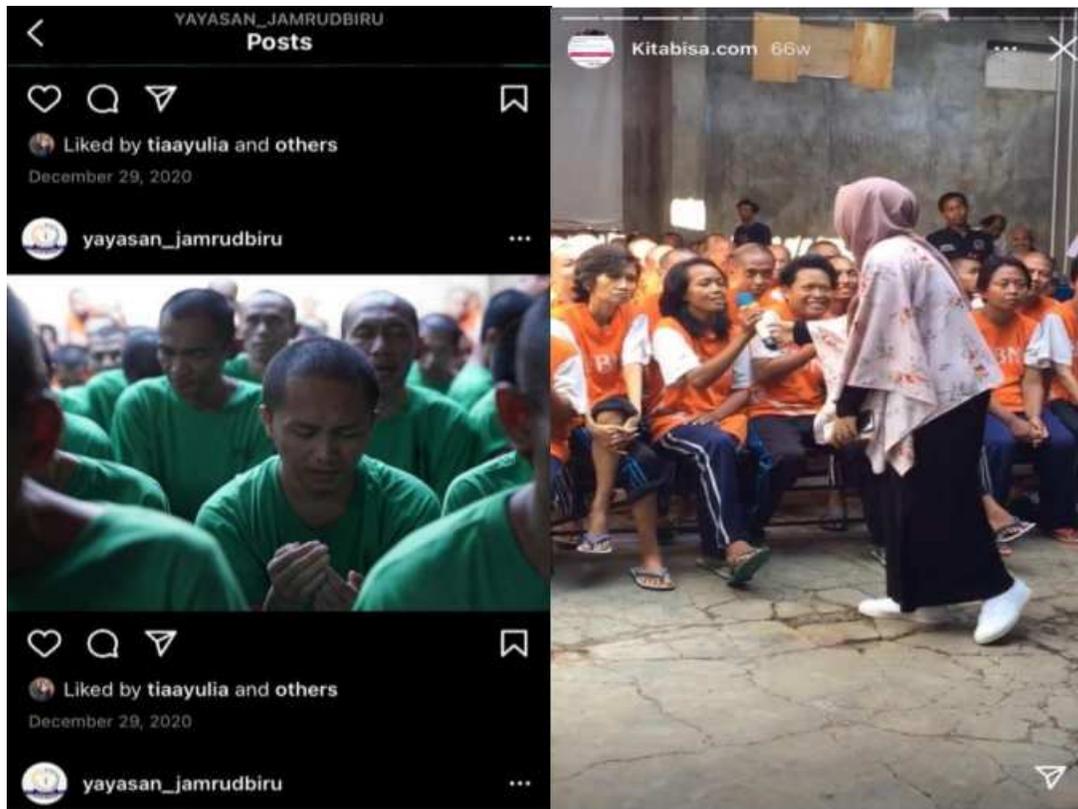
utama penelitian dimana penarikan kesimpulan yang dilakukan berdasarkan pada hasil wawancara peneliti, dokumen pendukung penelitian lainnya. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menemukan jawaban terhadap suatu fenomena atau pertanyaan melalui aplikasi prosedur ilmiah secara sistematis dengan menggunakan pendekatan kualitatif (Yusuf dalam Sidiq & Choirul, 2019). Pemilihan menggunakan penelitian kualitatif karena berdasarkan atas beberapa pertimbangan yang dijabarkan oleh Moleong (2007), yaitu: (1) Menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan jamak. (2) Metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden. (3) Metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan tahap pola-pola nilai yang dihadapi.

HASIL DAN DISKUSI

Yayasan Jamrud Biru adalah salah satu yayasan panti rehabilitasi untuk orang dengan gangguan jiwa (ODGJ) yang berada di Kota Bekasi. Yayasan Jamrud Biru didirikan sejak tahun 2010 oleh pemiliknya yang bernama Bapak H. Suhartono beserta adiknya yang bernama Wisnu Ary Murti. Yayasan Jamrud Biru berlokasi di Jl. Asem Sari II, RT.003/RW.004, Kel. Mustikasari, Kec. Mustika Jaya, Kota Bekasi.

Yayasan ini berdiri berlandaskan kemanusiaan dan untuk kesejahteraan sosial yang menyangkut dengan proses pemberdayaan keterbelakangan mental. Dengan tujuan dibentuknya organisasi ini, Yayasan Jamrud Biru memiliki berbagai agenda kegiatan yang dibuat dan dilakukan oleh warga binaannya.

Yayasan Jamrud Biru juga menyebarkan kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh warga binaan serta anggota yayasan melalui media sosial guna memberikan informasi serta berinteraksi kepada khalayak online agar mengerti akan kondisi yang dialami oleh orang dengan gangguan jiwa(ODGJ). Pada tanggal 12 Januari 2021 Yayasan Jamrud Biru telah mengurus warga binaan sebanyak 215 orang. Yayasan Jamrud Biru memiliki visi besar yaitu untuk saling menghargai antar manusia.



Gambar 1. Kegiatan Warga Binaan

Seiring berkembangnya teknologi dan penyebaran informasi di media sosial, Yayasan Jamrud Biru memutuskan untuk memanfaatkan media sosial instsagram sejak tahun 2017 dan menjadikan media sosial sebagai salah satu media penyebaran informasi kegiatan yang ada di Yayasan Jamrud Biru. Agar menarik khalayak atau netizen untuk mengetahui informasi mengenai kegiatan yang secara tidak langsung memberikan pemahaman kepada khalayak bahwa warga binaan (ODGJ) yang ada pada yayasan jamrud biru juga merupakan manusia yang membutuhkan bantuan serta dukungan mental untuk bisa pulih. Karena saat ini masih banyak orang yang mendiskriminasi ODGJ.

Akun media sosial instagram yayasan jamrud dibuat oleh anak dari pendiri dan juga termasuk kedalam anggota pengurus yang menjabat sebagai sekretaris Yayasan Jamrud Biru bernama Tia Ayu Lia. Saat ini akun instagram yayasan memiliki 227 followers/pengikut dan telah menyebarkan informasi serta mengunggah kegiatan yang dilakukan oleh warga binaan sebanyak 35 postingan dan instastory yang di simpan pada highlight akun instagram yayasan jamrud biru.

Pemanfaatan Media Sosial Instagram Yayasan Jamrud Biru dalam kaitannya dengan teori New Media. Dalam penelitian Pemanfaatan media sosial, pada saat ini sangat berpengaruh khususnya bagi Yayasan Jamrud Biru. Dimana salah satu yang terlihat yaitu feedback dari menyebarkan informasi kegiatan dan mengunggahnya di media sosial, hal tersebut membuat banyak masyarakat yang ikut berpartisipasi dalam membantu untuk berdonasi dan peduli akan sesama melalui Yayasan Jamrud Biru.

Dengan kendali jarak jauh maupun pesatnya perkembangan media sosial, memungkinkan siapa saja dapat mengunggah maupun menyebarkan informasi kegiatannya dalam hitungan menit dan seketika dapat ditemukan oleh siapapun.

Terkait informasi kegiatan yang dilakukan oleh Yayasan Jamrud Biru, pengelola akun instagram @yayasan_jamrudbiru menggunakan beberapa fitur instagram guna menunjang kelancaran dalam mengunggah kegiatan. Beberapa fitur yang digunakan adalah sebagai berikut

- Judul foto atau caption

Setiap postingan pada akun instagram Yayasan Jamrud Biru, pengurus maupun anggota selalu menyertakan caption sebagai keterangan detail produk yang di posting, sehingga calon pembeli mengetahui secara jelas mengenai kelebihan dan kekurangan produk yang telah diposting.

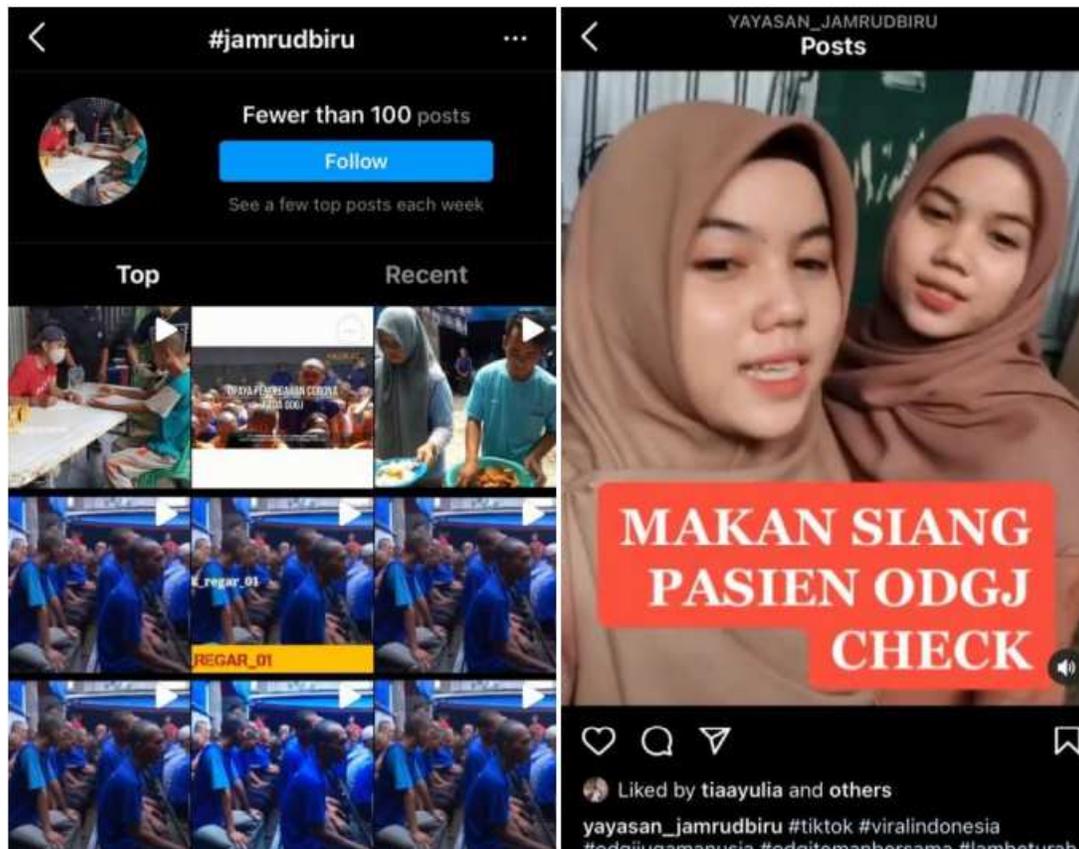


Gambar 2. Penulisan Caption

Sumber : https://instagram.com/yayasan_jamrudbiru?igshid=duicfwg8e6k3

- Hashtag

Hashtag sangat diperlukan oleh pengguna lain agar memudahkan untuk mencari foto maupun video yang dibutuhkan. Sama halnya dengan akun instagram @yayasan_jamrudbiru , pada akun instagram yayasan memiliki Hashtag khusus guna memudahkan khalayak untuk mencari aktivitas maupun kegiatan yang ada di Yayasan Jamrud Biru. Hashtag khusus yang digunakan pada akun instagram Yayasan Jamrud Biru yaitu #jamrudbiru #odgjjugamanusia, dengan menggunakan hashtag tersebut dapat memudahkan khalayak untuk mencari informasi.



Gambar 3. Format Hashtag

Sumber : https://instagram.com/yayasan_jamrudbiru?igshid=duicfwg8e6k3

- Instastory

Fitur ini adalah salah satu fitur yang penting di media sosial instagram. Instastory lebih bersifat “terkini” dengan memiliki batas waktu unggahan selama 24 jam untuk menampilkannya. Dengan adanya fitur instastory, khalayak yang melihat dapat lebih merasakan keterlibatan dalam kegiatan yang dilakukan oleh anggota yayasan dan warga binaan. Dan saat ini, setiap unggahan instastory yang telah melewati batas waktu selama 24 jam, dapat disimpan pada sorotan atau highlight yang ada pada profile akun instagram @yayasan_jamrudbiru



Gambar 4. Instastory Akun @yayasan_jamrudbiru

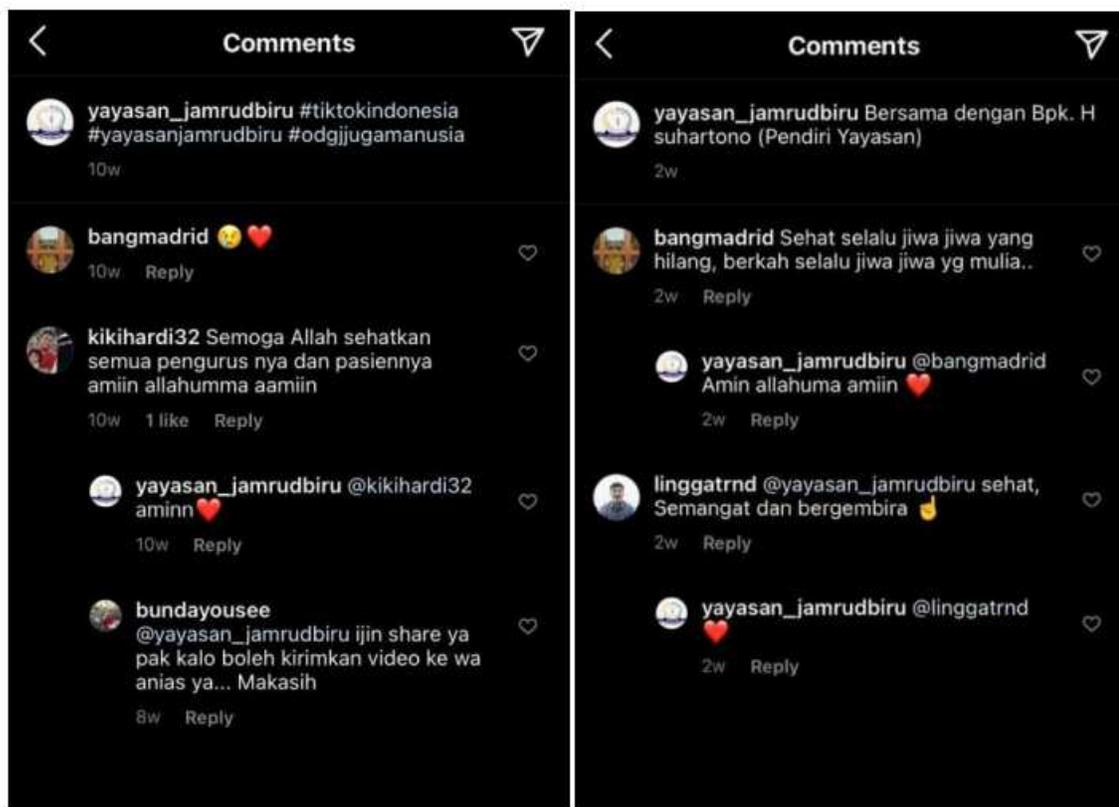
Sumber : https://instagram.com/yayasan_jamrudbiru?igshid=duicfwg8e6k3

- Geotag

Penambahan lokasi juga disertakan oleh pengelola pada postingannya. Selain itu pada profile akun instagan @yayasan_jamrudbiru juga mencantumkan lokasi yayasan, sehingga relawan maupun masyarakat yang membutuhkan informasi mengenai yayasan panti rehabilitasi tidak akan kebingungan untuk mencari lokasi ataupun alamat Yayasan Jamrud Biru. Cukup dengan menekan link pada bio Instagram @yayasan_jamrudbiru akan langsung ditunjukkan dan bisa mengetahui keberadaan yayasan ini.

- Comment (Komentator

Fitur Kolom komentar juga sangat membantu pengelola akun instagram Yayasan Jamrud Biru untuk mengetahui tanggapan apa saja yang disampaikan oleh khalayak setelah memposting kegiatan yayasan pada akun instagram. Tidak hanya itu, khalayak juga dapat menyampaikan kritik yang membangun serta saran kepada anggota yayasan untuk kedepannya melalui fitur komentar.



Gambar 5. Komentar pada akun @yayasan_jamrudbiru

Sumber : https://instagram.com/yayasan_jamrudbiru?igshid=duicfwg8e6k3

Pada dasarnya setiap organisasi memiliki kegiatan komunikasi antara anggota dengan khalayak yang bertujuan untuk menyampaikan tujuan dari organisasi tersebut maupun berinteraksi agar mendapatkan feedback serta kelancaran dari tujuan Yayasan Jamrud Biru.

Dari enam karakteristik new media yakni: Digital, Interaktif, Hypertextual, Jaringan, Virtual serta Simulated, hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa telah memenuhi semua karakteristik new media tersebut. Penulis dapat menyimpulkan bahwa menyebarkan informasi kegiatan yang ada di Yayasan Jamrud Biru yang sangat berhubungan dengan penggunaan media sosial Instagram, dimulai dari sebuah postingan foto foto kegiatan yang dilakukan oleh anggota yayasan.

Dari rangkaian kegiatan rutin yang dilakukan oleh warga binaan di Yayasan Jamrud Biru, anggota maupun admin yayasan akan memulai dari mendokumentasikan setiap aktivitas kegiatan berupa foto maupun video yang sedang dilakukan secara langsung. Setelah merekam kegiatan

tersebut, admin juga akan mengedit video dan foto untuk menambahkan filter agar lebih menarik ketika diunggah.

Kehadiran media sosial khususnya Instagram menjadi keuntungan tersendiri bagi Yayasan Jamrud Biru, pihak yayasan mampu menjangkau masyarakat luas dari berbagai daerah hingga banyak media penyiaran yang tertarik untuk mengunjungi Yayasan Jamrud Biru karena mendapatkan informasi tersebut melalui postingan di akun instagram @yayasan_jamrudbiru. Sehingga menjadikan pencarian informasi mengenai Yayasan Jamrud Biru semakin mudah. Khalayak hanya memerlukan handphone dan terhubung dengan jaringan internet.

Yayasan Jamrud Biru juga sangat teliti dan berhati-hati dalam memposting kegiatan yang dilakukan oleh warga binaan di media sosial karena tujuan dari penyebaran informasi kegiatan di Yayasan Jamrud Biru ini ingin mengubah stigma negatif dari masyarakat terhadap ODGJ. Penggunaan media sosial Instagram sesuai dengan manfaat media sosial yang telah diuraikan pada BAB II Kerangka Teoritis sebelumnya

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai dengan pemanfaatan media sosial instagram sebagai media penyebaran informasi serta kegiatan di Yayasan Jamrud Biru, penulis berfokus pada media sosial instagram yang dimiliki oleh Yayasan Jamrud Biru. Penulis dapat menarik kesimpulan bahwa Penggunaan Media Sosial Instagram sebagai media ataupun sarana dalam penyebaran informasi serta kegiatan bagi anggota Yayasan Jamrud Biru yaitu untuk memberikan informasi kepada khalayak mengenai warga binaan atau ODGJ. Serta memberikan pemahaman untuk saling menghargai antara sesama manusia dengan cara mengunggah video maupun foto kegiatan rutin yang dilakukan oleh Yayasan Jamrud Biru.

Penulis dapat menarik kesimpulan, diantaranya Penelitian selanjutnya yang akan meneliti mengenai yayasan panti rehabilitasi orang dengan gangguan jiwa untuk teliti mencari media sosial terbaru yang digunakan oleh yayasan tersebut. Karena seiring berjalannya waktu, setiap organisasi pasti akan mencari atensi masyarakat melalui media sosial terbaru, dan menyarankan kepada Yayasan Jamrud Biru untuk tetap terus memposting kegiatan yayasan pada akun media sosialnya, agar masyarakat tetap dapat mengetahui dan mengerti bagaimana perlakuan yang diberikan oleh anggota yayasan kepada ODGJ untuk secara tidak langsung menyadarkan masyarakat bahwa sesama manusia harus saling menghargai.

REFERENSI

- Atmoko, B. D. (2012). *Instagram Handbook Tips Fotografi Ponsel*. Media Kita.
- Bimo. (2017). *Perkembangan Teknologi Informasi di Indonesia*. Pakarkomunikasi.Com.
<https://pakarkomunikasi.com/perkembangan-teknologi-informasi-di-indonesia>
- Levy, P. (2010). *New Media Teori dan Aplikasi*. Erlangga.
- Moleong, L. J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosda Karya.
- Nasrullah, R. (2015). *Media Sosial: Perspektif Komunikasi, Budaya dan Siosioteknologi* (N. S. Nurbaya (ed.)). Simbiosis Rekatama Media.
- Pawito. (2008). *Penelitian Komunikasi Kualitatif*. LkiS Pelangi Aksara.
- Putri, V. V. P., Arsy, A. N., Kamila, R. K., Tarinanda, A. A. P., Zuhri, S., Fajriah, N., Wibowo, R. T. H., Prakoso, A. A. D., Indriani, R. O., Windari, A. T., Thomas, C., Auliya, A. Z., Annisa, M., Yusuf, M., Yulianto, A., Sadaika, S., Pramesti, W. D., Isma, M. R. A., Asrih, M. A., ... Yogia, K. Y. (2020). *Teori Komunikasi Massa dan Perubahan Masyarakat*. PT Citra Intrans Selaras.
- Salbino, S. (2014). *Buku Pintar Gadget Android Untuk Pemula*. Kunci Komunikasi.
- Sidiq, U., & Choirul, M. M. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. CV. Nata Karya.
- Solomon, M. R. (2011). *Consumer Behavior and Marketing Strategy*. Pearson Prentice.
- Sugiyono. (2006). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Suherman, A. (2020). *Buku Ajar Teori-Teori Komunikasi*. CV Budi Utama.